

## PELATIHAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN CHATBOT AI

Haerul Amri<sup>1</sup>, Rizki Adri Yohanes<sup>2</sup>, Hafsemi Rapsanjani<sup>3</sup>, Abdul Rahim<sup>4</sup>,  
Andi Nurfahrunnisa<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Musamus, Merauke, Papua Selatan, Indonesia

E-mail: [haerul.amri@unmus.ac.id](mailto:haerul.amri@unmus.ac.id)

**Submitted:**  
26-10-2025  
**Accepted:**  
28-11-2025  
**Published:**  
29-11-2025

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membuka peluang baru dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan asesmen di sekolah dasar. Namun, sebagian besar guru di wilayah timur Indonesia, termasuk Kabupaten Merauke, masih menghadapi keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran dengan menggunakan Chatbot AI. Pelatihan dilaksanakan di SD Negeri 2 Merauke dan diikuti oleh 19 guru. Metode kegiatan meliputi penyampaian materi konseptual, pengenalan Chatbot AI dan etika penggunaannya, pelatihan penyusunan *prompt*, praktik langsung, serta pemberian tugas mandiri. Evaluasi dilakukan menggunakan angket skala Likert untuk mengukur tingkat pemahaman dan kepuasan peserta. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan ini memperoleh rata-rata kepuasan 4,70 dengan peningkatan signifikan pada aspek kemampuan guru menyusun soal dan rubrik penilaian berbantuan AI. Kegiatan ini juga meningkatkan motivasi dan literasi digital guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan ini terbukti efektif sebagai model pemberdayaan guru berbasis teknologi dan dapat direplikasi di sekolah lain untuk memperkuat transformasi digital pendidikan di daerah.

**Kata Kunci:** pelatihan guru; instrumen evaluasi; Chatbot AI

**Corresponding  
Author:**  
Haerul Amri

### ABSTRACT

*The rapid development of Artificial Intelligence (AI) technology has created new opportunities to enhance the quality of teaching and assessment in primary education. However, many teachers in eastern Indonesia, particularly in Merauke Regency, still face limited understanding and skills in utilizing such technologies. This community service program aimed to improve teachers' competence through a training program on developing learning evaluation instruments using Chatbot AI. The training was conducted at SD Negeri 2 Merauke and attended by 19 teachers. The implementation consisted of conceptual lectures, introduction to Chatbot AI and its ethical use, prompt design workshops, hands-on practice, and independent assignments. The evaluation employed a Likert-scale questionnaire to measure participants' understanding and satisfaction. The results indicated that the training achieved an average satisfaction score of 4.70, with significant improvement in teachers' ability to design test items and assessment rubrics using AI tools. The program also enhanced teachers' motivation and digital literacy in integrating technology into classroom practice. Therefore, this training proved effective as a technology-based teacher empowerment model and can be replicated*

*in other schools to support digital transformation in education, particularly in underdeveloped regions.*

**Keywords:** teacher training; evaluation instruments; Chatbot AI

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Salah satu inovasi paling penting dalam transformasi pendidikan abad ke-21 adalah penerapan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) (Yusuf, 2023). Teknologi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai mitra pedagogis yang mampu membantu guru dalam mengelola pembelajaran, asesmen, serta analisis hasil belajar siswa secara lebih efektif dan adaptif (Ekowati et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan dasar, penerapan AI menjadi semakin relevan seiring dengan implementasi *Kurikulum Merdeka* yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen autentik. Guru dituntut tidak hanya untuk mengajar, tetapi juga menyusun instrumen evaluasi yang valid, reliabel, dan kontekstual sesuai karakteristik peserta didik (Mulyatiningsih et al., 2025). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam merancang instrumen penilaian, baik dari sisi konstruksi soal, pemetaan indikator, maupun efisiensi waktu penyusunan (Fernandes et al., 2024).

Selain itu, beban administrasi guru yang cukup besar sering kali mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk berinovasi dalam pengembangan instrumen evaluasi. Kondisi ini juga ditemukan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di wilayah timur, di mana keterbatasan sumber daya digital masih menjadi tantangan nyata (Yohanes et al., 2025). Padahal, evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dari siklus pembelajaran karena berfungsi sebagai alat refleksi bagi guru untuk menilai efektivitas pembelajaran serta kemajuan peserta didik (Arham & Basri, 2025).

Salah satu terobosan inovatif untuk menjawab tantangan tersebut adalah pemanfaatan Chatbot AI seperti *ChatGPT*. Teknologi ini mampu menghasilkan butir soal, rubrik penilaian, maupun asesmen formatif secara otomatis berdasarkan input kompetensi dasar atau capaian pembelajaran (Manuaba et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dapat membantu guru menghemat waktu hingga dalam proses penyusunan dan koreksi soal, serta meningkatkan variasi dan validitas instrumen penilaian (Arham & Basri, 2025) (Zain, 2024).

Kegiatan pelatihan yang serupa telah dilakukan di berbagai daerah dan menunjukkan hasil positif. Misalnya, pelatihan pemanfaatan AI untuk pembelajaran dan asesmen di SMA Negeri 1 Sukoharjo mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan platform AI untuk merancang soal dan asesmen berbasis kompetensi (Muqorobin et al., 2025). Hasil yang sama juga dilaporkan oleh Mulyatiningsih, Kharismawati, & Trilisiana, yang menemukan peningkatan signifikan pada kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran menggunakan AI dengan rata-rata peningkatan skor penerimaan teknologi dari 7,88 menjadi 9,33 (Mulyatiningsih et al., 2025).

Selain meningkatkan efisiensi, pelatihan berbasis AI juga menumbuhkan minat guru untuk berinovasi dan mengembangkan asesmen yang lebih kreatif serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pelatihan ini sejalan dengan temuan Fernandes (2024), yang menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun instrumen evaluasi digital dari 60% menjadi 80% setelah mengikuti kegiatan pelatihan berbasis digital (Fernandes et al., 2024). Dalam konteks lokal, seperti di SD Negeri 2 Merauke, tantangan serupa juga muncul. Guru masih cenderung menggunakan bentuk evaluasi konvensional, sementara pemanfaatan teknologi digital dan AI belum optimal (Amri et al., 2025). Oleh karena itu, pelaksanaan Pelatihan Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Chatbot AI menjadi langkah strategis dalam memperkuat literasi digital guru serta meningkatkan kompetensi mereka

dalam menyusun instrumen evaluasi modern yang adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

## **METODE**

### **1. Analisis Kebutuhan dan Koordinasi Awal**

Tahapan ini diawali dengan observasi lapangan dan wawancara dengan guru sasaran untuk mengidentifikasi kendala mereka dalam penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengandalkan bentuk soal konvensional dan belum memanfaatkan teknologi AI. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang mampu meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang instrumen evaluasi berbasis digital. Dari data awal yang diperoleh dari penelitian penulis sebelumnya juga menunjukkan rendahnya pemahaman guru di SD Negeri 2 Merauke terkait pemanfaatan AI dalam pembelajaran dan tingginya minat guru dalam mengaplikasikan AI dalam pembelajaran (Amri et al., 2025). Selain itu, kegiatan koordinasi juga dilakukan dengan pihak sekolah mitra untuk menyusun jadwal, menentukan peserta, serta mempersiapkan sarana seperti laptop, koneksi internet, dan akun ChatGPT.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahapan ini, tim PKM melakukan pemaparan materi mengenai tahap pengembangan instrumen evaluasi, pengenalan beberapa Chatbot AI (ChatGPT, GeminiAI, Meta, dll) beserta etika penggunaannya dalam pendidikan, sistematika penyusunan *ptrompt* dalam aplikasi Chatbot AI, dilanjutkan dengan kegiatan praktek langsung dalam penyusunan dan pendampingan.

### **3. Tahap Evaluasi**

Kegiatan terakhir yang dilakukan adalah mengevaluasi pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan tanggapan dari peserta terkait pemahaman dan penilaian terhadap materi pelatihan. Pada akhir tahap evaluasi ini juga diberikan penugasan mandiri bagi peserta agar dapat membiasakan peserta dalam menggunakan Chatbot AI.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Pelaksanaan**

Kegiatan Pelatihan Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Chatbot AI dilaksanakan di SD Negeri 2 Merauke. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat oleh tim dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Musamus yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru sekolah dasar dalam menghadapi era digitalisasi dalam dunia pendidikan.

Sebanyak 19 orang guru mengikuti kegiatan ini dengan antusias tinggi. Mereka berasal dari berbagai jenjang kelas dan latar belakang mata pelajaran, mulai dari guru kelas bawah, guru kelas tinggi, hingga guru bidang studi. Kegiatan berlangsung selama satu hari penuh dengan pendekatan workshop partisipatif dan praktik langsung, yang menekankan keseimbangan antara pemahaman teori dan penerapan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam konteks nyata pembelajaran di kelas.

Sejak awal kegiatan, suasana pelatihan berjalan dinamis. Para peserta menunjukkan minat besar terhadap penggunaan Chatbot AI yang sebelumnya sebagian besar dari mereka belum pernah gunakan. Tim pelaksana membuka kegiatan dengan memberikan orientasi singkat tentang urgensi penguasaan teknologi dalam asesmen pembelajaran serta manfaat penerapan AI dalam penyusunan instrumen evaluasi yang efektif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

### **2. Tahapan Kegiatan**

- a. Tahap I: Penyampaian Materi Dasar tentang Pengembangan Instrumen Evaluasi

Kegiatan diawali dengan pemaparan konsep dasar evaluasi pembelajaran. Fasilitator menjelaskan bahwa instrumen evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur capaian hasil belajar, tetapi juga sebagai alat refleksi bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan pada prinsip-prinsip dasar penyusunan instrumen yang baik, seperti validitas, reliabilitas, objektivitas, dan kepraktisan.

Peserta kemudian diajak untuk meninjau berbagai contoh bentuk instrumen tes dan nontes, termasuk bagaimana menyesuaikannya dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan kompetensi dasar dalam Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil diskusi, diketahui bahwa sebagian besar guru masih menggunakan bentuk evaluasi konvensional dan belum terbiasa merancang instrumen berbasis indikator berpikir tingkat tinggi (HOTS).

b. Tahap II: Pengenalan Chatbot AI dan Etika Penggunaannya

Sesi kedua difokuskan pada pengenalan teknologi Chatbot AI (khususnya ChatGPT). Peserta diperlihatkan bagaimana AI bekerja sebagai model bahasa generatif yang mampu memahami konteks perintah pengguna (*prompt*) dan menghasilkan keluaran berupa soal, rubrik, atau deskripsi evaluasi pembelajaran.

Fasilitator menjelaskan prinsip dasar penggunaan ChatGPT secara etis dalam konteks pendidikan, mencakup aspek integritas akademik, orisinalitas karya, dan perlindungan data peserta didik. Materi ini penting agar guru memahami bahwa AI bukan alat pengganti kreativitas manusia, melainkan mitra kolaboratif yang membantu efisiensi kerja.

Diskusi berkembang menarik ketika peserta berbagi pengalaman tentang kendala mereka selama ini dalam menyusun soal, terutama keterbatasan waktu dan ide. Setelah menyaksikan demonstrasi ChatGPT yang mampu menghasilkan butir soal hanya dalam hitungan detik, sebagian besar guru mengaku terinspirasi dan mulai menyadari potensi AI dalam mendukung tugas profesional mereka.



**Gambar 1.** Penyampaian materi

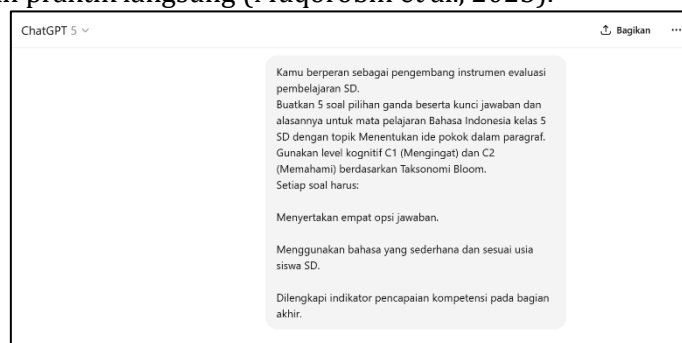
c. Tahap III: Pelatihan Menyusun Prompt dan Praktik Langsung

Tahapan ketiga merupakan inti dari kegiatan, yaitu latihan menyusun *prompt* (perintah) untuk menghasilkan instrumen evaluasi menggunakan Chatbot AI. Peserta dibimbing langkah demi langkah: mulai dari menentukan kompetensi yang ingin diukur, menyusun perintah dalam bahasa yang tepat, hingga meninjau hasil keluaran ChatGPT.

Setiap peserta mencoba membuat beberapa jenis soal, seperti soal pilihan ganda berbasis *HOTS*, soal uraian, dan rubrik penilaian proyek siswa. Fasilitator juga memberikan contoh bagaimana mengatur gaya bahasa dan tingkat kesulitan soal agar sesuai dengan jenjang pendidikan dasar.

Suasana pelatihan menjadi semakin interaktif ketika peserta saling membandingkan hasil yang diperoleh dari *prompt* berbeda. Mereka kemudian belajar bagaimana memperbaiki dan menyesuaikan hasil AI agar lebih kontekstual. Tahapan ini berhasil meningkatkan rasa percaya diri guru dalam menggunakan teknologi AI,

sebagaimana juga ditemukan oleh Muqorobin dkk (2025) dalam pelatihan serupa di SMA Negeri 1 Sukoharjo, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi AI guru setelah praktik langsung (Muqorobin et al., 2025).



**Gambar 2.** Contoh *prompt* dengan ChatGPT 5

d. Tahap IV: Diskusi, Refleksi, dan Tugas Mandiri

Pada sesi akhir pelatihan, seluruh peserta mengikuti kegiatan refleksi bersama. Setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil instrumen yang telah mereka buat menggunakan ChatGPT. Fasilitator memberikan umpan balik langsung terkait kesesuaian indikator, konstruksi soal, serta penggunaan bahasa.

Beberapa kelompok menampilkan hasil kerja yang menarik, seperti instrumen evaluasi mata pelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks naratif dan rubrik penilaian proyek IPA sederhana. Kegiatan ini menumbuhkan semangat kolaboratif dan kreativitas guru dalam mengadaptasi teknologi ke dalam konteks pembelajaran dasar.

Sebagai tindak lanjut, peserta diberikan tugas mandiri untuk menyusun satu produk instrumen evaluasi berbasis AI yang akan dikumpulkan dua minggu setelah pelatihan. Tugas ini bertujuan memastikan penerapan berkelanjutan dan mendorong kebiasaan guru dalam eksplorasi teknologi baru di kelas.



**Gambar 3.** Penyampaian Hasil Kerja Mandiri

### 3. Hasil Evaluasi Respon Peserta

Untuk mengetahui persepsi guru terhadap efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui angket akhir menggunakan skala Likert (1–5). Sepuluh indikator diukur, mencakup aspek relevansi materi, kejelasan penyampaian, pemahaman konsep AI, hingga kepuasan keseluruhan terhadap kegiatan. **Jumlah responden (n = 19), dan distribusi pilihan skala Likert 1–5** (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = cukup, 4 = setuju, 5 = sangat setuju).

**Tabel 1.** Tabel distribusi respon peserta terhadap kegiatan pelatihan

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Materi pelatihan relevan dengan kebutuhan guru	0	0	1	5	13
2	Narasumber menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami	0	0	2	4	13



No	Pernyataan	1	2	3	4	5
3	Peserta terlibat aktif selama kegiatan pelatihan berlangsung	0	1	2	6	10
4	Materi tentang Chatbot AI mudah dipahami dan diaplikasikan	0	1	3	5	10
5	Saya mampu menggunakan ChatGPT untuk membuat instrumen evaluasi	0	2	3	7	7
6	Pelatihan menambah wawasan saya tentang evaluasi pembelajaran	0	0	2	4	13
7	Saya siap menerapkan hasil pelatihan di sekolah	0	2	3	8	6
8	Waktu pelaksanaan pelatihan sudah sesuai dan efektif	0	1	3	7	8
9	Fasilitator memberikan bimbingan dan dukungan dengan baik	0	0	1	3	15
10	Secara keseluruhan, saya puas dengan pelaksanaan pelatihan ini	0	0	2	5	12

Dari tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar guru (lebih dari 70%) memilih skala 5 (sangat setuju) pada pernyataan yang berkaitan dengan relevansi materi, kejelasan narasumber, dan dukungan fasilitator. Aspek kemampuan menggunakan ChatGPT (P5) dan kesiapan implementasi di sekolah (P7) memperoleh nilai rata-rata sedikit lebih rendah, menandakan perlunya pelatihan lanjutan atau pendampingan pasca-kegiatan. Aspek dukungan fasilitator (P9) merupakan komponen dengan skor tertinggi, menunjukkan bahwa peserta merasa sangat terbantu dengan metode pendampingan interaktif selama sesi praktik. Secara keseluruhan, distribusi jawaban memperlihatkan bahwa mayoritas peserta memberikan penilaian setuju hingga sangat setuju terhadap seluruh aspek kegiatan, memperkuat hasil rata-rata keseluruhan sebesar 4,70.

#### 4. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis Chatbot AI memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi digital guru. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memiliki pengalaman menggunakan AI untuk asesmen pembelajaran. Setelah pelatihan, guru mampu:

- 1) Menyusun instrumen evaluasi yang sesuai dengan indikator dan level kognitif (taksonomi Bloom);
- 2) Memanfaatkan ChatGPT secara efektif untuk menghasilkan variasi soal;
- 3) Mengedit hasil keluaran AI agar sesuai dengan konteks lokal dan karakter siswa SD;
- 4) Memahami etika dan batasan penggunaan teknologi AI dalam dunia pendidikan.

Selain peningkatan kompetensi teknis, kegiatan ini juga memunculkan dampak afektif dan motivasional. Peserta merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menerapkan AI dalam penyusunan soal dan rubrik penilaian. Mereka menganggap penggunaan ChatGPT tidak hanya mempercepat proses kerja, tetapi juga memantik ide-ide baru yang sebelumnya sulit muncul karena keterbatasan waktu.

Namun demikian, ditemukan pula beberapa tantangan dan catatan evaluatif. Pertama, sebagian peserta masih kesulitan menulis *prompt* yang efektif, sehingga hasil keluaran AI belum selalu sesuai harapan. Kedua, keterbatasan jaringan internet di wilayah Merauke terkadang menghambat proses praktik langsung. Tantangan ini sejalan dengan laporan Asrul dkk (2024) dan Fernandes dkk (2024), yang menekankan pentingnya pendampingan lanjutan agar literasi AI guru tidak berhenti di tingkat pengenalan, tetapi berkembang menjadi kemampuan inovatif dalam jangka panjang (Asrul & Pratama, 2024) (Fernandes et al., 2024).

Secara umum, pelatihan ini berhasil membangun dasar yang kuat bagi guru SD Negeri 2 Merauke dalam mengintegrasikan teknologi AI ke dalam praktik evaluasi pembelajaran.

Penerapan Chatbot AI di bidang asesmen terbukti dapat meningkatkan efisiensi, kreativitas, dan kualitas instrumen evaluasi tanpa mengurangi nilai pedagogisnya.

## KESIMPULAN

Pelatihan “Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Chatbot AI” yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Merauke telah berjalan dengan sangat baik dan memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Selama satu hari kegiatan, para peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai evaluasi pembelajaran, tetapi juga menguasai keterampilan praktis dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (khususnya ChatGPT) untuk membantu penyusunan instrumen penilaian yang lebih efisien, kreatif, dan kontekstual.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta mencapai rata-rata 4,70 (kategori sangat baik), menandakan bahwa kegiatan ini berhasil menjawab kebutuhan guru terhadap model pelatihan yang aplikatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Peserta mampu memahami prinsip dasar penyusunan instrumen penilaian yang valid dan reliabel, serta mulai terbiasa menulis *prompt* yang efektif untuk menghasilkan butir soal, rubrik penilaian, maupun instrumen nontes sesuai capaian pembelajaran.

Dari aspek perilaku dan motivasi, kegiatan ini menumbuhkan semangat baru di kalangan guru SD Negeri 2 Merauke untuk beradaptasi dengan inovasi digital. Sebagian besar guru yang sebelumnya merasa kesulitan dalam menyusun instrumen evaluasi kini menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan minat untuk mengintegrasikan teknologi AI dalam praktik pembelajaran. Mereka mulai memandang Chatbot AI bukan sebagai alat pengganti peran guru, tetapi sebagai mitra kolaboratif yang dapat mempercepat kerja administratif dan memperkaya kreativitas pedagogis.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan literasi digital dan kesiapan guru menghadapi era pendidikan berbasis teknologi. Melalui pengalaman praktik langsung, peserta tidak hanya belajar menggunakan AI secara teknis, tetapi juga memahami aspek etika penggunaannya terutama dalam menjaga keaslian karya, objektivitas penilaian, serta tanggung jawab profesional sebagai pendidik.

Dengan demikian, pelatihan ini dapat disimpulkan sebagai model pemberdayaan guru yang efektif dan berkelanjutan, yang mampu menggabungkan unsur pengetahuan, keterampilan, dan nilai profesional dalam satu rangkaian kegiatan berbasis praktik nyata. Hasil kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa integrasi AI dalam bidang asesmen bukan lagi gagasan futuristik, melainkan kebutuhan mendesak bagi guru di era digital untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran.

## REFERENSI

- Amri, H., Fredy, F., Yohanes, R. A., Rapsanjani, H., & Ismail, M. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran: Studi Kasus di SD Negeri 2 Merauke. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(4), 4658–4668. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3448>
- Arham, M., & Basri, M. (2025). Transformasi Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis AI: Efektivitas Pelatihan ChatGPT bagi Guru di Kabupaten Takalar. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(2), 1068–1077.
- Asrul, A., & Pratama, M. I. L. (2024). Pengenalan Chatgpt Dalam Penyusunan Instrumen Tes Berbasis Taksonomi Bloom Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Boalemo. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 1(1), 29–36.
- Ekowati, D. W., Yohanes, R. A., Yuwana, R. Y., & Utami, P. (2025). Kecerdasan Buatan dalam Bidang

Pendidikan: Pendekatan Teoritis dan Praktis. *PT Akselerasi Karya Mandiri*, 187.

- Fernandes, R., Ananda, A., Amri, E., Wita, G., & Ferdyan, R. (2024). Strengthening Digital Learning: Training on Making Digital-Based Evaluation Instruments for MGMP Sociology Teachers in Tanah Datar: Penguatan Digital Learning: Pelatihan Pembuatan Instrumen Evaluasi Berbasis Digital Bagi Guru MGMP Sosiologi se-Kabupaten Tanah Datar. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 4(1), 63–68.
- Manuaba, I. B. K., Erwanto, D., Judijanto, L., Harto, B., Sa'dianoor, H., Supartha, I. K. D. G., Wahyudi, F., Pandia, M., & Kelvin, K. (2024). *TEKNOLOGI ChatGPT: Pengetahuan Dasar dan Pemanfaatan kombinasi keahlian dengan ChatGPT di berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mulyatiningsih, E., Kharismawati, A., & Trilisiana, N. (2025). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN BANTUAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI). *Jurnal Abdi Insani*, 12(9), 4469–4477.
- Muqorobin, M., Rokhmah, S., Efendi, T. F., & Rais, N. A. R. (2025). PELATIHAN PEMANFAATAN AI UNTUK PEMBELAJARAN DAN ASSESSMEN DI SEKOLAH: STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 SUKOHARJO. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 7(2).
- Yohanes, R. A., Rapsanjani, H., Fredy, F., Ismail, M., & Amri, H. (2025). Pendampingan Administrasi Tuntas dengan AI (ANASAI) untuk Mendukung Guru dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum. *Akselerasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 205–210.
- Yusuf, M. (2023). *Inovasi pendidikan abad-21: Perspektif, tantangan, dan praktik terkini*. Selat Media.
- Zain, M. F. (2024). Penerapan artificial intelligence (ai) dalam pembuatan soal kuis di aplikasi andaliman berbasis learning management system (lms) moodle. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 5(2), 160–173.